

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan dunia bisnis berkembang dengan pesat, perkembangan saat ini tidak lepas dari iringan persaingan bisnis yang ketat. Persaingan bisnis harus diimbangi dengan pertimbangan yang kritis dan pengetahuan tentang sumber daya yang baik. Salah satu dari tujuan perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari *return* saham bagi investor. Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat diperoleh dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para *agent* dan peningkatan perusahaan (Aidha, 2016). Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Sartono, (2010:487) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai dari suatu organisasi

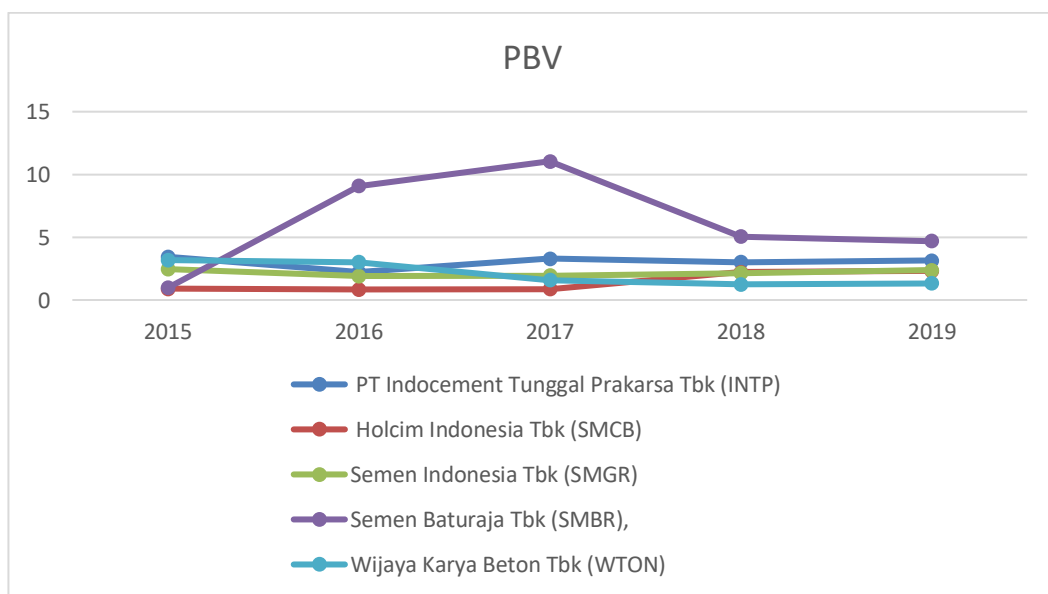
manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Fatimah, (2019) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang di cerminkan dari harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan perusahaan dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Cecilia et al.,(2015) nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran terhadap keadaan perusahaan. Dengan adanya nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor demikian pula sebaliknya. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Penurunan nilai perusahaan paling signifikan terjadi pada sub sektor manufaktur yaitu industri semen, hal tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat bahwa perusahaan pada sub sektor yang terdiri dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Holcim Indonesia Tbk (SMCB), Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) mengalami penurunan harga saham terhitung sejak tahun 2015 hingga September 2018 (A Kevin, 2018).

Berikut ini adalah data rata-rata nilai perusahaan berdasarkan perhitungan *Price Book Value* (PBV) di ambil dari 5 perusahaan pada sub sektor manufaktur 5 tahun terakhir.

Grafik 1.1
Price Book Value (PBV) 5 Perusahaan manufaktur
Tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id laporan tahunan, data telah diolah.

Terhitung sejak awal 2015 harga saham PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang merupakan emiten produsen semen terbesar di Indonesia anjlok hingga 45,7% dari Rp 25.000/saham menjadi hanya Rp 13.575/saham. Pada tahun 2015, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 4,36 triliun, anjlok hingga 17,3% jika dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar Rp 5,27 triliun. Pada 2 tahun berikutnya (2016 dan 2017), laba bersih kembali turun menjadi masing-masing sebesar Rp 3,87 triliun dan Rp 1,86 triliun. Penurunan penjualan merupakan faktor utama yang menekan laba bersih. Penjualan kembali turun menjadi masing-masing sebesar Rp 15,36 triliun dan Rp 14,43 triliun. Sementara itu, laba bersih dari PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) juga tertekan dalam beberapa tahun kebelakang.

Pada tahun 2017, laba bersih SMGR anjlok hingga 55,5% menjadi Rp 2,01 triliun, dari yang sebelumnya Rp 4,52 triliun. Sejak awal 2015 hingga saat ini, harga saham SMGR melemah 56,6% (dari Rp 16.200/saham menjadi Rp 7.025/saham). Laba bersih SMBR terpengkas hingga 43,4% pada tahun 2017 menjadi Rp 146,64 miliar, dari yang sebelumnya Rp 259,09 miliar. Sejak awal 2015 hingga saat ini, harga saham SMBR sebenarnya meroket 776,6% (dari Rp 381/saham menjadi Rp 3.340/saham). Namun, saham SMBR termasuk saham yang tidak likuid, sehingga pergerakan harganya memang tak secara efektif oleh SMCB, seiring dengan bottom line perusahaan yang mencatatkan kerugian. Pada tahun 2017, kerugian perusahaan tercatat sebesar Rp 758,05 miliar, membengkak dari kerugian tahun 2016 yang sebesar Rp 284,58 miliar. Sejak awal

2015 hingga saat ini, harga saham SMCB terjun bebas hingga 60,6% (dari Rp 2.185/saham menjadi Rp860/saham).

Berdasarkan grafik terlihat adanya fluktuasi rata-rata nilai perusahaan yang diambil pada tahun 2015-2019 (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Nilai perusahaan (PBV) beberapa perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Terjadinya penurunan nilai perusahaan dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu harga saham perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan menjadi peluang bagus bagi para investor. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, industri pengolahan ternyata menyumbang 19,83 persen dari pembentuk PDB pada kuartal II 2018. Bandingkan saja dari periode yang sama lima tahun lalu kontribusinya mencapai 23,77 persen. Padahal, pertumbuhan industri manufaktur yang tinggi menjadi kunci akselerasi pertumbuhan ekonomi. Melihat kontribusinya yang besar terhadap PDB, lompatan jauh industri manufaktur bisa memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi. Makanya, akan menjadi bahaya jika saat ini Indonesia meneruskan tren deindustrialisasi (CNN Indonesia, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Atiningsih, (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh antara *intellectual capital* VAIC terhadap nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dapat memoderasi negatif pengaruh antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh Prapaska, (2012) yang menemukan adanya hubungan tingkat profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wijaya, (2010) yang menemukan adanya pengaruh signifikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Alonso et al., (2005) juga menemukan adanya pengaruh keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dimana perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh (*growth oportunities*). Penelitian mengenai tata kelola perusahaan sudah banyak dilakukan (Klapper dan Love (2002), Nur sayidah (2007), Purwarni (2010), Purwantini (2012).

Pada penelitian Nurlela dan Islahuddin, (2008) tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi di antara keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang menjadi sampel penelitian hanya dari perusahaan nonkeuangan dengan tahun pengamatan yang sangat singkat, yaitu hanya satu tahun. Penelitian tentang

pengungkapan tanggungjawab sosial yang dikaitkan dengan *corporate governance* telah dilakukan oleh Farook dan Lanis, (2005) yang menemukan bahwa *islamic governance* (sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian tentang CSR ini sangat menarik dikarenakan kegiatan CSR sering kali dikaitkan dengan program *green movement* (gerakan hijau) yang sedang hangat diperbincangkan sejak beberapa tahun silam baik di tataran nasional maupun dunia internasional yang tentunya akan sangat mempengaruhi paradigma masyarakat terhadap perusahaan.

Dengan adanya perencanaan pajak, *corporate social responsibility* dan keputusan investasi akan membantu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan perannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan sudut pandang dari perusahaan maupun pemerintah terhadap perpajakan menjadi motivasi bagi manajemen melakukan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan suatu metode dalam menunaikan kewajiban perpajakan yang sinkron dengan undang-undang yang berlaku, tetapi beban pajak terutang mampu diminimalisir seminimal mungkin guna mendapatkan keuntungan serta likuiditas yang diinginkan (Suandy, 2011) dalam Ide Bagus et al., (2017). Perencanaan pajak yang baik akan meminimalisir beban pajak yang

harus dibayar oleh perusahaan. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak dapat dialokasikan untuk peningkatan aset, pembayaran piutang atau hal lain yang menunjang kinerja perusahaan.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bagian dari strategi bisnisnya, untuk menunjang keberlangsungan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Yuniasih dan Wirakusuma (2007), akuntabilitas dapat dipenuhi dan asimetri informasi dapat dikurangi jika perusahaan melaporkan dan mengungkapkan kegiatan CSR nya ke para *stakeholder* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai evaluasinya. Secara umum, undang-undang mengenai CSR diatas merupakan satu hal krusial dalam mendorong setiap perusahaan untuk mulai ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan dan sosial. Akan tetapi, bila dititik lebih dalam peraturan tersebut masih memiliki beberapa kelemahan antara lain kurangnya kejelasan mengenai perusahaan di bidang apa saja yang diwajibkan untuk melakukan CSR, sanksi-sanksi bagi yang tidak melakukan CSR, juga sistem dan bentuk pengungkapan CSR.

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan, keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan yang berarti juga akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Tandelilin, (2010:3) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan

dimasa datang. Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (*internal financing*) dan sumber pendanaan eksternal (*external financing*).

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan pelaku perusahaan baik pemegang saham maupun pemilik modal serta komisaris atau dewan pengawas dan direksi dalam upaya peningkatan keberhasilan usaha serta akuntabilitas suatu perusahaan agar mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan bersama berdasarkan etika dan peraturan perundang-undangan yang ada (Octaviany, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, *Corporate Social Responsibility* dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan : *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh *corporate governance*?
5. Apakah hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh *corporate governance*?
6. Apakah hubungan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh *corporate governance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh keputusan investasi *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh perencanaan pajak dimoderasi oleh *corporate governance*.
5. Pengaruh *corporate social responsibility* dimoderasi oleh *corporate governance*.
6. Pengaruh keputusan investasi dimoderasi oleh *corporate governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini adalah syarat untuk kelulusan dari jurusan akuntansi Universitas Bung Hatta dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
2. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perpustakaan dan tambahan literatur bagi para akademisi.
3. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan variabel-variabel yang terkait untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini mempunyai sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis. Bab ini berisikan tentang teori keagenan, nilai perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab keempat analisis data dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai prosedur pengumpulan data, demografi responden, metode analisis, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dan hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima penutup. Bab ini menjelaskan dan berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.